

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hasil Belajar

2.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang didapat oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁷ Hakikat belajar itu adalah berproses untuk merubah perilaku, dari tidak tahu menjadi tahu. Dalam konteks pembelajaran, guru merancang dan menentukan target pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Guru juga harus merancang instrumen evaluasi berupa tes tulis untuk mengetahui sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.2 Wujud Hasil Belajar

Ada dua jenis perilaku, perilaku yang tidak menuntut adanya tahapan belajar seperti insting dan gerak reflek serta perilaku yang harus didahului oleh tahapan belajar seperti belajar Matematika dan Bahasa. Muhibbin Syah berpendapat bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat ditelisik dari delapan aspek, yaitu:⁸

a. Kebiasaan

Hasil belajar bisa dilihat dari perubahan kebiasaan seseorang. Salah satu indikator orang sukses belajar adalah mereka akan mengerjakan hal-hal positif dan bermanfaat bagi dirinya dan

⁷ Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.

⁸ Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.

meninggalkan hal-hal negataif yang tidak mendukung terhadap proses belajarnya.

b. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan gagasan, fikiran dan kreatifitas dalam mengerjakan sesuatu. Jadi, hasil belajar bisa diidentifikasi dari keterampilan yang dimiliki oleh setiap siswa.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah kemampuan panca indera untuk menangkap, memproses dan membuatnya bermakna dari sesuatu yang diamati. Setiap siswa yang terlibat dalam prose belajar mengajar akan menunjukkan hasil pengamatan yang akurat dan objektif.

d. Berfikir Asosiatif dan Daya Ingat

Setiap siswa yang melalui proses belajar akan selalu berfikir dengan mengasosiasikan dengan hal lain yang berkaitan agar daya ingat selalu tetap terjaga dengan baik.

e. Berfikir Kritis dan Rasional

Kritis dan rasional merupakan ciri khas dari orang yang telah sukses malalui tahapan belajar. Orang yang bisa berfikir kritis dan rasional adalah orang yang mampu mengidentifikasi dan menganalisis segala faktor dan dampak dari sebuah sebuah masalah dan bahkan bisa memprediksi apa yang akan terjadi berdasarkan faktor dan dampak yang diakibatkan dari masalah tersebut.

f. Sikap

Sikap adalah cara seseorang untuk menilai suatu objek tertentu yang bermuara pada penolakan dan penerimaan. Proses belajar akan memberikan hasil berupa kecenderungan pada dua hal dimaksud di atas.

g. Inhibisi

Inhibisi adalah kemampuan seseorang tidak melakukan hal-hal yang tidak penting dan tidak bermakna dan mengalihkannya pada hal lain yang lebih bermanfaat bagi dirinya. Peristiwa belajar siswa dapat diteropong dari kemampuan siswa untuk melakukan hal yang positif bagi diri dan lingkungannya.

h. Apresiasi

Penghargaan dan penilaian yang baik terhadap suatu objek merupakan produk dari proses belajar yang baik.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Muhibbin Syah mengatakan bahwa ada dua faktor utama yang berkontribusi langsung pada hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dua faktor yang disebutkan di atas saling melengkapi satu sama lain dalam membentuk pribadi seseorang dalam belajar.⁹

a. Faktor Internal

Faktor internal (dari dalam siswa) adalah faktor yang berkaitan dengan keadaan jasmani dan rohani siswa. Faktor dari dalam diri siswa ini dibagi menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

⁹ Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.

- 1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dan otot yang berkontribusi pada kesehatan organ tubuh dan sendi-sendinya.

- 2) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah aspek psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas hasil belajar siswa seperti kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi.

- b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yakni faktor sosial dan faktor nonsosial.

- 1) Faktor sosial

Faktor sosial dalam konteks lingkungan sekolah meliputi pimpinan, guru, staf administrasi dan temen sekelas dan diluar lingkungan sekolah mencakup orang tua, tetangga dan teman sepermainan. Mereka semua berkontribusi dalam menentukan hasil belajar siswa.

- 2) Faktor nonsosial

Faktor nonsosial adalah faktor yang tidak berkaitan dengan manusia (makhluk hidup) seperti rumah, gedung sekolah, alat/media belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar siswa.

2.2 Model Pembelajaran Kooperatif

Seperti yang diungkapkan Slavin bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk membangun semangat belajar berkelompok guna mencapai prestasi belajar yang ideal dengan saling membantu yang satu dengan lainnya. Menurut dia pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan untuk mengembangkan hubungan antar siswa, teman sekelas dalam kelompoknya, saling mendukung untuk berhasil lebih baik dalam pembelajaran.¹⁰

Kemudian ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah reward kelompok, tanggung jawab individual dan kesetaraan dalam meraih sukses. Jadi metode pembelajaran kooperatif adalah sebuah proses belajar mengajar dalam suasana kelompok yang terdiri dari empat sampai dengan enam siswa dengan tetap memperhatikan perbedaan individu siswa.

Pembelajaran dengan cara berkelompok mensyaratkan beberapa unsur yang harus dipenuhi, yaitu saling membutuhkan, tanggung jawab pribadi, berhadapan-hadapan, diskusi anggota kelompok dan refleksi kerja kelompok. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif bukan sekedar belajar dalam kelompok.

Belajar dalam kelompok kecil dalam model pembelajaran kooperatif bertujuan melatih siswa bekerja sebagai tim untuk mencari alternatif solusi dari masalah yang sedang dikaji. Penekanan belajar berkelompok disini

¹⁰ Slavin, Robert. E. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Allyn and Bacon: Massachusetts. 1995.

adalah terjadinya interaksi diantara anggota kelompok untuk mengerjakan tugas secara bersama-sama.¹¹

Lebih lanjut, tujuan belajar dalam sebuah kelompok kecil agar supaya siswa dapat bekerjasama untuk mempelajari isi dan kandungan pelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Ibrahim berpendapat bahwa karakteristik pembelajaran berkelompok itu setidaknya memenuhi empat unsur seperti di bawah ini yaitu:¹²

- a. Siswa harus berperan aktif dalam kegiatan kelompok.
- b. Anggota kelompok harus heterogen dengan artian terdiri dari siswa dengan kemampuan/kecerdasan yang berbeda-beda.
- c. Bila memungkinkan anggota kelompok terdiri dari siswa dengan latar belakang budaya, suku dan gender yang variatif.
- d. Lebih menekankan pada pemberian rewards terhadap kelompok ketimbang personal.

Kemudian kekuatan dari pembelajaran berkelompok adalah terletak pada upaya meneguhkan relasi dan kecakapan sosial, memaksimal tercapainya tujuan, melatih leadership dan kecakapan teknologi serta menumbuhkan rasa percaya diri.

2.2.1 Dasar Teori Pembelajaran Kooperatif

Terbentuknya teori pembelajaran kooperatif dipengaruhi oleh tiga teori utama yakni teori motivasi, teori perkembangan dan teori elaborasi kognisi.

Ketiga teori tersebut dijelaskan dengan rinci seperti di bawah ini:

¹¹ Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta. 2008.

¹² Ibrahim, M, Rochmawati, F, Nur, M, dan Ismono, *Pembelajaran Kooperatif*. University Press: Surabaya. 2000.

a. Teori Motivasi

Dalam pembelajaran berkelompok, siswa selalu tergugah dan termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Ibrahim dkk mengidentifikasi unsur-unsur yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran seperti berikut ini:¹³

1) Kooperatif

Siswa berkeyakinan bahwa tujuan pembelajaran bisa diraih dengan baik jika semua siswa meraihnya juga.

2) Kompetisi

Siswa berkeyakinan bahwa mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal jika ada beberapa diantara mereka yang tidak bisa menggapainya.

3) Individual

Siswa berkeyakinan bahwa kesuksesannya meraih tujuan pembelajaran dengan sempurna tidak ada kaitannya dengan kegagalan siswa yang lain mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

b. Teori Perkembangan

Teori ini mengasumsikan bahwa kolaborasi siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dapat menumbuhkembangkan pemahaman mereka pada materi pelajaran yang dikaji dan bahkan bisa mengurangi tingkat kesulitan dibandingkan tugas tersebut dikerjakan secara individu.

¹³ Ibrahim, M, Rochmawati, F, Nur, M, dan Ismono, *Pembelajaran Kooperatif*. University Press: Surabaya. 2000.

c. Teori Elaborasi Kognisi

Teori ini menekankan bahwa pengetahuan dan informasi sudah tersimpan rapi dalam memori siswa. Tugas siswa selanjutnya adalah mengelaborasikannya dengan menyampaikan pengetahuan tersebut kepada khalayak umum (siswa lainnya).

2.2.2 Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Ibrahim ddk lebih lanjut menjelaskan bahwa ada tiga tujuan mulia yang ingin dicapai dalam implementasi pembelajaran kooperatif, yaitu:¹⁴

a. Psetasi belajar

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah terjadinya peningkatan kualitas belajar siswa. Model pembelajaran seperti ini dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran dan memberikan dampak positif pada prestasi belajar siswa.

b. Menghargai perbedaan

Belajar berkelompok mengesampingkan perbedaan budaya, ras, etnis, kelas sosial dan kecerdasan. Model pembelajaran seperti ini lebih mengedepankan kerja sama dalam mengerjakan tugas dan saling menghargai antar anggota kelompok.

c. Kecakapan sosial

Kecakapan sosial mengajarkan siswa akan pentingnya menumbuhkembangkan kerjasama dan kolaborasi diantara mereka.

¹⁴Ibrahim, M, Rochmawati, F, Nur, M, dan Ismono, *Pembelajaran Kooperatif*. University Press: Surabaya. 2000.

Kecakapan seperti ini sangat dibutuhkan ketika terjun ke masyarakat, utamanya ketika berpartisipasi aktif dalam organisasi kemasyarakatan.

2.3 Pembelajaran Menggunakan Metode STAD (Student Team Achievement Division)

Slavin menemukan dan mengembangkan metode pembelajaran tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) atau tim siswa kelompok prestasi pada tahun 1995.¹⁵ Isjoni menekankan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran dengan tipe STAD meliputi: menyajikan materi, siswa melakukan kegiatan inti dalam kelompok, memberikan evaluasi kepada siswa, menilai hasil evaluasi siswa serta memberikan rewards kepada kelompok.¹⁶

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa serta merangsang keingintahuan mereka terhadap materi pelajaran. Kedua adalah guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan materi pelajaran sebelumnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempersiapkan siswa mengerjakan tugas inti dalam kelompok karena siswa sudah mempunyai persepsi yang sama akan tugas yang mereka harus kerjakan.¹⁷

Tahap kerja kelompok, guru memberikan lembar kerja siswa untuk dipelajari dan diskusikan bersama anggota kelompok lainnya. Siswa berbagi pandangan dan gagasan dengan dengan anggota kelompok supaya mereka

¹⁵ Slavn, Robert. E. (Nurulita: Penerjemah). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media. 2009.

¹⁶ Isjoni. *Cooperative Learning*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo. 2009.

¹⁷ Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Malang: Prestasi Pustaka. 2008.

mempunyai pemahaman yang sama terhadap materi tersebut. Kemudian kelompok mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru pengampu mata pelajaran.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, guru memberikan tes tulis kepada siswa di setiap akhir pertemuan. Kemudian guru akan melakukan penilaian terhadap hasil tersebut yang dibagi menjadi dua kategori, nilai individu dan nilai kelompok.

Dalam tahap pemberian nilai terhadap hasil tes siswa, yang dilakukan oleh guru adalah memberikan nilai individu terlebih dahulu. Setelah semua nilai siswa terkumpul, maka guru menentukan nilai kelompok. Cara menentukan nilai kelompok adalah dengan menjumlahkan semua nilai siswa dalam satu kelompok kemudian dibagi dengan jumlah siswa dalam kelompok tersebut. Kemudian guru akan memberikan rewards kepada kelompok terbaik sesuai dengan kategori yang telah ditentukan oleh guru sebelumnya.

Trianto menjelaskan bahwa ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru ketika mengimplementasikan metode pembelajaran STAD kepada siswa antara lain sebagai berikut:¹⁸

1. Guru membuat kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai dengan enam siswa yang berbeda latar belakang budaya, etnis, dan jenis kelamin dll.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang akan dipelajari kepada siswa.

¹⁸ Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Malang: Prestasi Pustaka. 2008.

3. Guru memberikan lembar kerja siswa yang berbeda-beda kepada tiap kelompok. Kelompok mendiskusikan tugas tersebut dan setiap anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk berbagi gagasan dan pendapat tentang materi yang harus dikerjakan. Hal ini harus dilakukan di setiap kelompok agar supaya semua anggota mempunyai pemahaman yang sama akan topik yang mereka bahas dan diskusikan.
4. Setelah tugas kelompok selesai dikerjakan, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa dan harus dijawab secara individu tanpa bantuan siswa lainnya.
5. Setelah keempat langkah di atas selesai dilaksanakan, guru bersama dengan siswa memberikan evaluasi untuk menemukan kelebihan dan kekurangan yang akan digunakan sebagai bahan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.
6. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama.